

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu pesat menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif. Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi seperti sekarang ini, perusahaan dituntut untuk dapat melihat kondisi dan kinerja perusahaannya. Setiap perusahaan diharuskan untuk membuat laporan keuangan tahunan yang di dalamnya terdapat laporan arus kas yang digunakan oleh pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Subramanyam, 2017:4), mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan tinjauan atas risiko perusahaan yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Menurut Arota et al., (2019), menyebutkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan yang dialami oleh perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas serta bertujuan

untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ramadhini & Ardhi (2021), menjelaskan bahwa laporan arus kas merupakan gabungan dari dua laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, di mana dalam laporan arus kas tersebut menyediakan informasi sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas perusahaan, yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Untuk menyusun laporan arus kas, maka kas dapat terdiri atas kas dan setara dengan kas (*cash equivalent*). Akun setara kas merupakan investasi-investasi jangka pendek sangat cair, seperti dana pasar uang dan surat berharga komersial. Pos-pos ini juga disebut *marketable securities* pada laporan posisi keuangan. Investasi jenis seperti ini setara dengan kas dalam hal investasi ini semata-mata dilakukan hanya dengan tujuan menghasilkan imbalan atas kas yang menganggur sementara waktu saja. Investasi ini sedemikian cepatnya dapat dikonversikan menjadi kas dan jatuh temponya sangat dekat sehingga memiliki risiko kecil dalam mengalami perubahan nilai yang disebabkan oleh adanya fluktuasi suku bunga. Penjualan dan pembelian investasi jenis ini merupakan bagian dari aktivitas pengelolaan kas perusahaan dan di masukan dalam keseluruhan definisi kas, sehingga perubahan arus kas berarti perubahan kas maupun setara kas.

Salah satu dimensi pokok kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Menurut Desmiwerita & Saputra (2019), menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat bergantung pada kinerja perusahaan. Kinerja keuangan sangat penting

karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dapat mendeskripsikan secara jelas kondisi perusahaan dan operasionalnya. Adanya keeratan hubungan antara kinerja keuangan dengan aspek-aspek strategis lain seperti kinerja manajemen, dan ekspektasi *stakeholders*. Pada batas marginal kinerja keuangan perusahaan bisa memberikan petunjuk riil dari serangkaian interaksi antar manusia, gagasan, kegiatan, dan aspek organisasi lainnya dalam upaya mencapai misi, tujuan dan sasaran perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menjadi pendorong pembangunan dan ekonomi masyarakat di Indonesia, alam Indonesia yang luas banyak menyimpan potensi yang kaya akan sumber daya alam yang dimilikinya. Pada sektor pertambangan terdapat beberapa sub-sektor salah satunya sub sektor pertambangan logam dan mineral, pada sub sektor ini terdapat perusahaan yang unit usahanya melakukan pengerukan pada perut bumi untuk mengambil kandungan logam dan mineral yang terdapat di dalamnya. Menurut Badan Pusat Statistik Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air.

Salah satu contoh kandungan yang sangat sering dan mudah kita temui di kalangan masyarakat adalah emas, entah berupa emas batangan ataupun perhiasan. Sub sektor ini tentu tidak hanya menghasilkan emas saja, tetapi juga banyak hasil tambang lainnya yang bisa diambil dari perut bumi. Hasil tambang yang biasa diambil oleh masyarakat selain emas ada juga timah, timah sendiri merupakan hasil tambang yang sangat mempengaruhi sebagian besar perekonomian masyarakat di

kepulauan bangka belitung. Selain itu menurut Badan Pusat Statistik juga menyatakan bahwa Hasil kegiatan pertambangan antara lain, minyak dan gas bumi, batu bara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan. Hasil tambang yang telah dikeruk dari perut bumi memiliki harga jual yang cukup tinggi. Masing-masing perusahaan di sub sektor pertambangan logam dan mineral ini meskipun sama-sama bergerak di bidang pertambangan tetapi produk yang dihasilkan berbeda tiap perusahaannya. Sehingga pangsa pasar dari setiap perusahaan tersebut sangat berbeda tidak bisa disamakan.

Perusahaan pertambangan yang bergerak pada sub sektor pertambangan logam dan mineral mengalami pertumbuhan yang cukup meningkat pada setiap tahunnya. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat pertumbuhan sektor pertambangan pada sub sektor pertambangan logam dan mineral tiap kuartal setiap tahunnya sejak tahun 2000.

Adapun data produksi barang tambang mineral yang terdapat pada Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Produksi barang Tambang

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data di atas dapat dilihat jika barang tambang mineral batu bara merupakan barang tambang yang paling dominan dan paling banyak diproduksi, terhitung pada tahun 2017 memperoleh sebesar 461.087.221, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 557.983.706, pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 produksi batu bara mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 616.154.054, namun pada tahun 2020 produksi batu bara mengalami penurunan sebesar 565.640.928.

Berdasarkan data yang dikutip dari *website* Badan Pusat Statistik bahwa pada bagian barang tambang mineral bauksit. Pada tahun 2017 produksi bauksit sebesar 1.294.236, pada tahun 2018 produksinya mengalami peningkatan sebesar 5.693.640, pada tahun 2019 mengalami peningkatan lagi sebesar 16.592.187, dan pada tahun 2020 meningkat lagi menjadi 25.859.895. Pada bagian barang tambang

mineral selanjutnya adalah emas. Pada tahun 2017 diperoleh produksi sebesar 100.514, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 132.734, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 108.977, dan pada tahun 2020 juga ikut mengalami penurunan sebesar 65.890.

Bagian barang tambang mineral selanjutnya adalah pasir besi. Pada tahun 2017 pasir besi memperoleh produksi sebesar 1.955.926, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 6.988.688 dan jika dihitung mengalami 3 kali lipat kenaikan dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2019 ternyata mengalami penurunan yang lumayan drastis jika dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.507.786, dan pada tahun 2020 tidak ada data produksi.

Bagian barang tambang mineral selanjutnya ialah konsentrasi tin. Pada tahun 2017 produksinya sebesar 71.531, pada tahun 2018 sebesar 82.809, pada tahun 2019 sebesar 86.947 lumayan bagus karena mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2020 ternyata mengalami penurunan sebesar 65.127.

Bagian barang tambang mineral selanjutnya adalah konsentrat tembaga, barang tambang ini merupakan salah satu bagian barang tambang yang juga lumayan banyak diproduksi. Pada tahun 2017 barang tambang ini memproduksi sebesar 2.253.461, pada tahun 2018 sebesar 2.309.262, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1.697.724, namun pada tahun 2020 meningkat lagi sebesar 2.273.456. Barang tambang mineral yang terakhir adalah biji nikel. Barang tambang ini pada tahun 2017 memperoleh produksi sebesar 20.920.251, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 38.329.146, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan lagi yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar

60.948.143, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang juga lumayan tinggi yaitu sebesar 48.040.003.

Dari data tabel di atas dapat dilihat jika produksi pada sektor pertambangan sub sektor pertambangan logam dan mineral terutama pada barang tambang batu bara memproduksi barang yang cukup banyak setiap tahunnya. Hal ini tentu dapat mempengaruhi arus kas dari perusahaan tambang tersebut, dengan produksi yang sangat besar tentunya di harapkan mampu memberikan kas yang besar juga kepada perusahaan. Kegiatan produksi merupakan bagian dari aktivitas operasi yang mana termasuk ke dalam laporan arus kas, fungsi dari arus kas sendiri adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penyajian laporan arus kas bertujuan agar bisa menyediakan informasi yang berguna untuk menilai dampak dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan terhadap kas dan posisi keuangan perusahaan (Suciani & Setyawan, 2022). Berdasarkan uraian data yang telah di paparkan pada penelitian ini analisis arus kas perlu dilakukan karena pendapatan yang cukup besar juga bisa menyebabkan masalah pada arus kas.

Menurut Murtianingsih & Hastuti (2020), salah satu alat untuk menganalisis laporan arus kas yaitu dengan menggunakan rasio keuangan khususnya rasio arus kas. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang, dan rasio arus kas

operasi terhadap laba bersih. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di mana arus kas ini bertujuan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancarnya.

Rasio arus kas operasi terhadap bunga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga terhadap hutang yang telah terjadi. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal di mana pengukuran modal yang tersedia untuk pembayaran hutang dan investasi yang telah ada. Rasio arus kas operasi terhadap total utang pada rasio ini dapat diketahui seberapa lama suatu perusahaan bisa mampu membayar hutang yang dihasilkan dari aktivitas operasi dengan menggunakan arus kas yang ada. Yang terakhir rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, rasio ini digunakan untuk menilai kinerja pelaporan perusahaan seberapa jauh penyesuaian dan pencatatan transaksi yang sedang terjadi mempengaruhi perhitungan laba. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhini & Ardhi, (2021), yang mengatakan bahwa analisis rasio arus kas pada sub sektor pertambangan batu bara dari empat perusahaan yang dianalisis, hanya satu yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan tiga di antaranya kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan kinerja keuangan yang dimiliki kurang baik. Menurut penelitian Warongan et al., (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa laporan arus kas PT. PLN (Persero) selama tahun 2014, 2015, dan 2016 angka rasio yang didapatkan dari hasil analisis secara umum sudah cukup baik, meskipun kinerja keuangannya kurang baik. Hal ini dikarenakan empat dari lima rasio arus kas yang dinilai mengalami penurunan dari

angka rasio tahun 2014 dan hanya rasio arus kas terhadap bunga yang pada tahun 2016 mengalami peningkatan.

Berbeda dengan penelitian menurut Murtianingsih & Hastuti (2020), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan tekstil dan garmen yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja yang baik jika diteliti dari rasio arus kas terhadap bunga dan rasio arus kas terhadap laba bersih. Namun berdasarkan dari rasio arus kas terhadap kewajiban lancar, pengeluaran modal, dan total hutang, perusahaan tekstil dan garmen memiliki kinerja yang kurang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arota et al. (2019), menunjukkan bahwa analisis rasio arus kas sudah efektif dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2018. Hasil penelitian yang lain di ungkapkan oleh Alfian Dwi Pambudi et al., (2021), yang menyatakan bahwa PT Waskita Beton *Precast* Tbk masih belum bisa mandiri dalam belanja modal. Meskipun demikian, PT Waskita Beton *Precast* Tbk mencatatkan peningkatan yang cukup baik, sehingga dapat diperkirakan beberapa tahun lagi kinerja keuangan PT Waskita Beton *Precast* Tbk akan sangat baik.

Hasil penelitian lainnya juga diungkapkan oleh Suciani & Setyawan (2022), yang menyatakan bahwa Hasil perhitungan rasio arus kas menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk memiliki kinerja keuangan yang buruk karena rasio arus kas operasi, rasio *cash coverage* terhadap kewajiban lancar, dan total *debt ratio* lebih rendah dari angka 1, hal ini menandakan bahwa komitmen perusahaan yang ada saat ini belum terpenuhi memanfaatkan arus kas. Sementara, rasio belanja modal, PT Astra International Tbk. memiliki kinerja keuangan yang baik karena

nilai rasionya mengalami perbaikan selama periode 2018-2021 dan lebih besar dari nomor satu, menandakan bahwa organisasi memiliki arus kas yang memadai untuk menutupi pengeluaran modal seperti aset tambahan dan investasi. Dan selanjutnya penelitian menurut Ammy (2022), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Operating Cash Flow Ratio* (AKO) tahun 2012-2014 berada di bawah satu, yang berarti ada kemungkinan perusahaan tidak akan mampu membayar kewajiban lancarnya. Pada *Capital Expenditure Ratio* (PM) jika lebih rendah menunjukkan rendahnya kemampuan arus kas operasi untuk membiayai belanja modal. Dan rasio *Total Debt* (TH) jika semakin rendah menunjukkan perusahaan memiliki kapabilitas yang kurang dari aktivitas operasi normal perusahaan.

Dalam pandangan Islam Kinerja keuangan merupakan tolak ukur dari kondisi keuangan, apakah berjalan dengan baik atau tidak dalam suatu periode yang telah ditentukan. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan yang dimiliki pun harus bisa dipahami agar dapat di kembangkan dan di manfaatkan kemudian kelemahannya juga harus diketahui karena agar dapat melakukan perbaikan (Siyamto & Sumadi, 2018). Sebagaimana firman Allah SWT:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمٍ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata.

Lahu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Tawbah/09:105)

Pada ayat di atas menjelaskan jika untuk mencapai suatu tujuan hendaklah harus dilakukan dengan bekerja keras. Sama halnya dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan maka pihak manajemen harus berupaya semaksimal mungkin. Agar kinerja keuangannya dari perusahaan tersebut bisa teroptimal dengan baik. Menurut Reysa et al., (2022), Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh pada dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. sebab dividen selalu didasarkan di laba bersih tahun berjalan serta laba higienis ialah ukuran kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul penelitian **“Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka didapatkanlah rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan pada sub sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2017-2021 jika diukur menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar ?

2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2017-2021 jika diukur menggunakan rasio arus kas operasi terhadap bunga ?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2017-2021 jika diukur menggunakan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal ?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2017-2021 jika diukur menggunakan rasio arus kas operasi terhadap total utang ?
5. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2017-2021 jika diukur menggunakan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih ?
6. Bagaimana arus kas dan kinerja keuangan menurut pandangan Islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijabarkan di rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.
2. Mengetahui dan menganalisis nilai-nilai rasio arus kas yang didapatkan oleh setiap perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Serta

melihat apakah rasio arus kas tersebut memiliki nilai rasio yang sangat bagus atau nilai rasio yang kurang bagus.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Diharapkan bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dalam melihat dan menganalisis pengaruh dari rasio arus kas.
2. Diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan ke depannya.
3. Diharapkan bisa bermanfaat bagi investor ataupun calon investor untuk menilai dan melihat kinerja keuangan pada perusahaan.